

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR KECAMATAN SECANGGANG

Okta Faradila¹, Risma Sitohang²
Surel: rismasitohang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of pedagogical competence of elementary school teachers in Secanggang District towards the implementation of the 2013 curriculum. This research was carried out in 3 (three) elementary schools in Secanggang District, namely: SD N 050703 Kepala Sungai, SD N 053979 Kepala Sungai, and SDN 056616 Pasar 12. The sampling technique used is purposive sampling with the consideration that all teachers teach using the 2013 curriculum. The results of the analysis on all dimensions of the pedagogic competence of State Elementary School teachers in Secanggang District are very high. In general, it is known that the level of pedagogic competence of State Elementary School teachers in Secanggang District is in the very high category with an average score (mean) of 3.5.

Keywords: *Pedagogic Competence, Teacher Competence*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Kecamatan Secanggang terhadap implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di 3 (tiga) Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Secanggang, yaitu: SD N 050703 Kepala Sungai, SD N 053979 Kepala Sungai, dan SDN 056616 Pasar 12. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive* dengan pertimbangan yaitu seluruh guru yang mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013. Hasil analisis pada seluruh dimensi dari kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Secanggang yaitu sangat tinggi. Secara umum diketahui bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Secanggang berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 3,5.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Guru Sekolah Dasar merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nampaknya harus benar-

benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Oleh karena guru Sekolah Dasar di bidang

kependidikan, agar dapat meningkatkan prestasi kerja kependidikannya yaitu kualitas anak didik, baik dari segi psikis maupun mental spiritual.

Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional guru-guru Sekolah Dasar memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan profesional guru akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Karena program pendidikan dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional ini, Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Menurut Mulyasa (2007: 7), profesionalisme guru di Indonesia

masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar. Kompetensi menurut PP No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang berijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil.

Oleh karenanya pemerintah membuat UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru.

Menurut Payong (2011: 28-29) secara etimologis, kata pedagogi berasal dari kata Yunani yaitu Padeos dan Agogos (Padeos = anak dan

Agogos = mengatur/membimbing). Oleh karena itu pedagogi berarti membimbing/mengatur anak. Dilihat dari asal katanya, maka kompetensi pedagogi nampaknya merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadi tuntunan mutlak manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini melekat dalam martabat manusia sebagai pendidik. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik dan orang tua. Ketika peran orang tua digantikan oleh seorang guru di sekolah maka guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya baik itu potensi akademik maupun non akademik. Dalam Standar nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:29) pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang digunakan untuk

membuat kesimpulan yang lebih luas. Desain penelitian berfungsi untuk membantu pelaksanaan penelitian agar dapat berjalan dengan baik. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dimana artinya data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, akurat dan akurat mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan di laksanakan di SD Negeri 0506616 Pasar XII Kota Lama, SD Negeri 053979 di Kepala Sungai dan SD Negeri 050703 Kepala Sungai. Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan september sampai November 2020. Pada waktu pelaksanaan ini sudah termasuk kegiatan survei pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, analisis data dan penulisan laporan akhir penelitian.

Menurut pendapat Arikunto (1998: 134) bahwa yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pendapat lain disampaikan oleh Sunarto (1993: 80) yang mengemukakan bahwa metode pengumpulan data dapat berupa kuisisioner, observasi, interview, skala sikap, test, dan mengumpulkan dokumen. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu angket (kuesioner), dan pencermatan dokumen (studi dokumentasi). Menurut Arikunto (1998: 136) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain

dengan maksud agar orang yang diberikan pertanyaan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dapat dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup digunakan untuk mengungkap bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam masing-masing aspek yaitu pemahaman dalam wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Metode pengumpulan data penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Arikunto (2002: 206) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain-lain.

Menurut Arikunto (1998: 151) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jadi yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan studi dokumentasi, maka instrumen pengumpulan datanya juga angket dan pedoman studi dokumentasi.

Dalam menyusun instrumen penelitian, menurut Hadi (1993: 6) langkah atau prosedurnya yaitu: 1) Mendefinisikan konsep ubahan yang hendak diukur, 2) Menentukan faktor-faktor dan indikator-indikator, 3) Menyusun butir-butir. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Arikunto (2002; 160) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sehingga terdapat data yang valid.

Validitas dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas konstruk dan validitas isi. Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (content validity) yaitu suatu keadaan yang menunjukkan tingkat seberapa besar item-item di instrument mewakili konsep yang diukur. Validitas isi memuat tes yang menguji isi yang relevan dengan tujuan yang akan diukur. Jika instrument yang dibuat sudah cukup menggambarkan konsep dari penelitian, maka konsep bahwa

instrument tersebut sudah mempunyai validitas isi yang baik. Mengukur kelaikan validitas isi tidak mudah dilakukan karena tidak ada standar yang jelas. Oleh karena itu metode untuk mengukur validitas isi biasanya menggunakan evaluasi dari orang lain yang lebih ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

Menurut Tatang M. Amirin (1990: 95) secara garis besar data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, dan digolongkan lagi menjadi dua teknik analisisnya yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur, maka penelitian ini akan menggunakan instrument skala atau skala bertingkat. Skala bertingkat merupakan kumpulan dari sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke tingkat sangat tidak setuju (Suharsimi Arikunto, 1998: 125). Dengan adanya pengertian tersebut, skala

Kompetensi dapat diartikan sebagai gambaran kepribadian yang berkaitan dengan profesionalisme. Sedangkan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan

bertingkat yang dibuat dalam penelitian ini akan menggunakan skala yang empat (4) tingkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Likert yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2000: 142) dan dikenal dengan nama skala Linkert. Salah satu contoh dari alternatif jawaban tersebut adalah selalu, sering sekali, jarang, dan jarang sekali. Namun Arikunto (2000: 142) juga menjelaskan bahwa pemilihan alternatif jawaban dapat disesuaikan pada keinginan dan kepentingan penelitian yang menciptakan instrument. Berangkat dari penegasan tersebut, maka peneliti akan membuat kriteria jawaban yang akan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada data yang diperoleh melalui angket yang berjumlah 20 soal, dan disebarkan kepada 30 orang guru yang mengajar di tiga sekolah dasar di Kecamatan Secanggang, maka telah diperoleh hasil penelitian secara umum dan hasil penelitian pada masing-masing dimensi.

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang tinggi yang dimiliki oleh guru dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai tuntutan serta mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi diri yang

dimiliki masing-masing peserta didik.

Berdasarkan tabel rekapitulasi, terlihat bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Secanggang berada pada kategori sangat tinggi, dengan perolehan skor rata-rata (*mean*) sebesar 3,5. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Secanggang mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik dan mampu untuk menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik yang ada di sekolah.

Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan seperti yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi. Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi

pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Guru merupakan salah satu kunci penting dalam keberhasilan pendidikan. Namun keberhasilan tersebut tentunya tidak terlepas dari pihak lainnya, terutama kepala sekolah. Nur (2020) menyebutkan bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik serta dalam menanggulangi kesulitan pembelajaran, tidaklah terlepas dari peranan kepala sekolah dalam proses pendidikannya.

Terdapat banyak faktor yang turut menentukan pembelajaran guru dikatakan baik. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru. Guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang baik, dalam hal ini adalah kompetensi pedagogik tentunya mampu melaksanakan faktor-faktor pembelajaran (proses belajar mengajar) di atas dengan baik pula. Dengan kepemilikan kompetensi pedagogik yang tinggi, maka diharapkan guru sekolah dasar di Kecamatan Secanggang mampu untuk menjadi guru profesional yang dapat membantu peserta didik agar dapat mencapai perkembangan yang optimal, baik dalam kegiatan belajar, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data tentang kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Secanggang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian yaitu: secara umum diketahui bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Secanggang berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3,5.

DAFTAR RUJUKAN

- B. Suryosubroto (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud, (1993). *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : SinarPustaka.
- Djohar. (2006). *Guru Pendidikan dan Pembinaannya (Penerapannya dalam Pendidikan dan Undang – Undang Guru)*. Yogyakarta : Sinar Grafika
- Joko Susilo, Muhammad (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gimin. (1997). *Intensitas Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Frekuensi, Kompetensi Dasar Mengajar, Dan Performasi Mengajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 4 No 2 Tahun 1996.
- Gunawan, Ary H (1996). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. (1993). *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi Jilid 1*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Hamijoyo, Santoso S, *Pemikiran dan Implementasi Komunikasi Dalam Pengembangan Masyarakat Komunikasi Partisipasi, Humaniora*, Bandung 2005
- Kunandar. (2007). *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muslich, Masnur. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konseptual*. Jakarta: Bum Aksara.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks
- Usman, Moh Uzer. (1994). *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Wibowo, Mungin Eddy. "Sertifikasi Profesi Pendidik." <http://www.suara merdeka.com / harian/ 0602/ 06/opi04.htm>
- Mulyasa E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur, A. A. (2020). *Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD yayasan Mutiara Gambut*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2(1), 65-72.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <http://www.gurupembaharu.com>. diakses 10 Nopember 2016.

Purwanto, Ngalim.(2017). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Hasil Pengajaran*.

Bandung:Remaja Karya, 1998

Sacopulos, Eugena. 1976. *Teaching Units for Turned-off Teens*. New York: The Center for Applied Research in Education. Inc.

Sugiono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas.

Sulfemi, W. B. (2019). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1, peraturan pemerintah RI Nomer 74 Tahun 2008, Pasal 10 Ayat I, Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2009